

## **METODE ZIKRANI: OPTIMALISASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS ANDONG**

**Tri Wulandari<sup>1</sup>, Rizky Maulana Aziz<sup>2</sup>, Teja Nurcahya<sup>3</sup>, Mukh Nursikin<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pascasarjana, UIN Salatiga

<sup>2</sup>Pascasarjana, UIN Salatiga

<sup>3</sup>SD Muhammadiyah Program Khusus Andong

<sup>4</sup>Pascasarjana, UIN Salatiga

Email: <sup>1</sup> triw2115@gmail.com

<sup>2</sup> rmaziz2204@gmail.com

<sup>3</sup> tejanurcahya@gmail.com

<sup>4</sup> ayahnursikin@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research focuses on implementing the Zikrani method in Tahfidzul Qur'an learning at Muhammadiyah Elementary School PK Andong, using a qualitative approach. The findings indicate the success and effectiveness of the Zikrani method in this context. Grouping students based on age and ability provides a suitable learning environment. The learning process consists of lesson preparation, Zikrani method steps, and a final stage involving recitation of memorized verses. Tahfidz evaluation involves three stages to measure student progress. The results are satisfactory, with most students achieving set targets. Supportive factors such as adequate facilities, supplementary materials like lectures and sermons, and parental support play a key role. Challenges, such as student lack of focus and some parents' unwillingness to actively participate, need to be addressed through improved classroom management and better communication. Thus, Tahfidzul Qur'an learning at Muhammadiyah Elementary School PK Andong supports students' development in memorizing the Qur'an effectively.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini fokus pada penerapan metode Zikrani dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Muhammadiyah PK Andong, dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan keberhasilan dan efektivitas metode Zikrani dalam konteks ini. Pengelompokan siswa berdasarkan usia dan kemampuan memberikan lingkungan pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran terdiri dari persiapan pengajaran, langkah-langkah metode Zikrani, hingga tahap akhir dengan setoran hafalan. Evaluasi tahfidz melibatkan tiga tahap untuk mengukur kemajuan siswa. Hasilnya memuaskan, sebagian besar siswa mencapai target yang ditetapkan. Faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai, materi pendukung berupa ceramah dan kultum, serta dukungan orang tua, berperan kunci. Kendala, seperti ketidakkonsentrasi siswa, dan ketidaksiapan beberapa orang tua untuk berperan aktif, perlu diatasi melalui manajemen kelas dan komunikasi yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Muhammadiyah PK Andong mendukung perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

**Keywords:** *Zikrani method, tahfidzul qur'an, SD Muhammadiyah PK Andong*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran utama dalam membangun sebuah bangsa, dan kualitas pendidikan di suatu masyarakat sangat penting. Dengan pendidikan yang

tepat, kita dapat menciptakan generasi muda yang memiliki moralitas tinggi, kecerdasan, etos kerja yang kuat, dan kreativitas. Oleh karena itu, tujuan utama

pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, agar mereka dapat memiliki karakter yang mulia, berpikir cerdas, tahan banting, dan kreatif (Fitriana, 2020: 144). Selain itu, pendidikan juga mendorong individu untuk menjadi mandiri, serta responsif terhadap perubahan. Kualitas pendidikan yang baik juga berpengaruh besar pada perkembangan anak, terutama ketika mereka tumbuh dalam lingkungan yang mendukung.

Pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan yang penting dalam masyarakat. Hal ini karena pendidikan merupakan kebutuhan spiritual yang esensial bagi setiap individu. Selain itu, pendidikan juga merupakan kunci untuk mencapai kesejahteraan global. Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab khusus dalam memelihara, mengajarkan, dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits secara berkelanjutan (Nur & Sulastri, 2023: 2). Pendidikan yang berhasil harus mampu membimbing peserta didik untuk tumbuh dalam iman dan ketakwaan, serta menerapkan pelajaran yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru harus memiliki strategi yang efektif agar anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Napitupulu, 2019: 134). Salah satu tahap yang sangat krusial adalah memilih metode pengajaran yang cocok dengan isi materi yang hendak disampaikan. Pilihan metode ini memiliki pengaruh besar dalam jalannya proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pilihan metode pembelajaran memiliki dampak signifikan dalam aktivitas belajar-mengajar. Kemampuan siswa untuk memahami materi sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan. Menggunakan metode yang sesuai dapat menghasilkan pencapaian

yang lebih baik dalam proses pembelajaran (Nazla et al., 2023: 187). Pemberian stimulasi sejak dini dan berkelanjutan dapat membantu membentuk perilaku yang baik pada anak-anak, termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an, sebagai kitab suci Islam, memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, dan pembelajaran Al-Qur'an memerlukan metode yang sesuai agar siswa dapat menghafal dan memahaminya dengan baik.

Salah satu contoh efektifnya penerapan metode pembelajaran dapat ditemukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Andong. Di lembaga ini, metode Zikrani digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kualitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menawarkan variasi nada dalam penghafalan, yang membuatnya lebih menarik. Hal ini telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Selain itu, metode Zikrani juga mendorong pendidik dan staf sekolah untuk menjadi teladan bagi siswa. Ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa, bukan hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam hal moral seperti pembiasaan mengucapkan salam, mencium tangan kepada ustadz untuk siswa laki-laki dan mencium tangan ustazah untuk siswi perempuan, adanya pembiasaan doa sebelum makan dan sesudah makan serta pembiasaan berkata atau berperilaku yang baik. Diharapkan bahwa siswa yang dilatih dengan metode Zikrani akan menjadi individu yang berprestasi, berakhlak mulia, dan berkualitas.

Penelitian tentang penerapan metode Zikrani di SD Muhammadiyah Program Khusus Andong sangat relevan karena dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang metode ini dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan

dampaknya pada perkembangan siswa. Ini juga dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an mereka.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode Zikrani di SD Muhammadiyah Program Khusus Andong memberikan alternatif yang baik untuk para pendidik dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an yang benar, sesuai tajwid, dan menyenangkan, baik bagi anak-anak yang baru belajar membaca Al-Qur'an maupun yang sudah memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan metode Zikrani adalah solusi yang berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata "*meta*" dan "*hodos*". Kata *meta* berarti melalui sedang *hodos* mempunyai arti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur (Parnawi et al., 2023: 4606). Menurut Slamet (2020: 954) metode adalah sebuah langkah untuk mempermudah dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dalam pembelajaran merupakan suatu langkah yang harus dilalui seorang guru untuk mempermudah dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Metode Zikrani adalah pendekatan dalam membaca Al-Quran yang dikembangkan oleh Ustadz Dzikron Al Hafidz (Alm). Metode ini memanfaatkan kunci-kunci dasar murratal yang disebutnya sebagai nada (Syahid, 2013: 5). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses di mana seseorang mengalami perubahan pada berbagai aspek dalam dirinya. Perubahan ini mencakup peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kemampuan, kebiasaan, dan mungkin juga perubahan aspek-aspek lain

dalam individu tersebut (Suardi, 2018: 16).

Tahfidzul Qur'an adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk kepada usaha atau upaya untuk menghafal Al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Aktivitas tahfidzul Qur'an melibatkan penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dengan tujuan untuk mengingat dan menjaga teks Al-Qur'an secara utuh (Hanifiyah & Hidayah, 2022: 6). Ini adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat dihormati dalam Islam, dan banyak muslim di seluruh dunia, terutama anak-anak, remaja, dan orang dewasa, berusaha untuk menghafal sebagian atau seluruh Al-Qur'an.

Tahfidzul Qur'an adalah suatu bentuk dedikasi terhadap kitab suci Islam, dan individu yang berhasil menghafal seluruh Al-Qur'an sering dihormati dalam masyarakat Muslim. Mereka diberi gelar Hafiz (untuk laki-laki) atau Hafizah (untuk perempuan) (Rahma et al., 2019: 16).

Selain penghafalan teks Al-Qur'an, penting juga untuk memahami dan merenungkan makna serta ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penghafalan Al-Qur'an seharusnya disertai dengan usaha untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalamnya (Hamka, 2022: 43).

SD Muhammadiyah Program Khusus Andong Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah Yayasan Muhammadiyah yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an dengan metode Zikrani. Sekolah ini beralamat di Jalan Kacangan-Palemrejo Km. 0,5, Desa Kacangan, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Program *Tahfidzul Qur'an* ini merupakan program yang wajib untuk diikuti oleh siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Andong Boyolali. Sekolah tersebut mempunyai visi: "Menjadi Sekolah Dasar Unggulan dan berkualitas yang menghasilkan anak didik Beriman, Bertaqwa, Pandai, Beramal, Cerdas, Kreatif dan Mandiri

yang berbasis pada pengembangan skill, *Knowledge* (Intelektualitas) dan Spiritualitas (Agama).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam studi ini, peneliti akan menguraikan kejadian unik yang terjadi di SD Muhammadiyah Program Khusus Andong Boyolali, yakni penggunaan Metode Zikrani dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Proses penelitian ini akan melewati beberapa tahapan metodologi, seperti pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan akan mengikuti serangkaian analisis, termasuk reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti juga akan menjalankan langkah-langkah untuk menjamin kevalidan data yang telah diperoleh. Salah satu metode yang akan digunakan adalah triangulasi sumber, yang melibatkan validasi data dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Selain itu, juga akan diterapkan teknik-teknik tambahan untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian ini (Sugiyono, 2021: 190).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Zikrani di SD Muhammadiyah PK Andong***

Pembelajaran tahfidz di SD Muhammadiyah Program Khusus Andong melalui metode Dzikrani tersebut telah berhasil dalam pelaksanaannya, sekaligus berhasil menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan siswa. Sekolah ini memiliki dua jenis kelas dalam satu rombel, yakni kelas reguler dan kelas tahfidz. Untuk kelas tahfidz adalah kelas yang lebih banyak jam tahfidznya (tiga jam perhari). Kelas tahfidz menghafalkan dua hingga tiga ayat, tergantung pada panjang atau pendeknya ayat yang dipelajari, sedangkan kelas reguler adalah kelas

yang lebih banyak jam mata pelajaran umumnya (lima-enam jam perhari) dan untuk target hafalan perharinya satu hingga dua ayat, dengan pertimbangan yang serupa.

Tujuan utama dari pengelompokan siswa berdasarkan tingkat usia dan kemampuan dalam proses pembelajaran tahfidz adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, mendukung, dan sesuai dengan kebutuhan individu (Kalsum & Muslim, 2023: 18). Dengan memisahkan siswa berdasarkan tingkat usia, pengajar dapat merancang kurikulum yang tepat sesuai dengan perkembangan mental dan fisik mereka. Sementara itu, pengelompokan berdasarkan kemampuan memungkinkan pengajar untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memerlukan bimbingan ekstra, sementara yang lebih mahir dapat diberi tantangan yang sesuai. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tahfidz dapat menjadi pengalaman yang lebih terpersonal, membantu setiap siswa mencapai potensi mereka, dan menjaga semangat serta motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Proses pembelajaran tahfidz di SD Muhammadiyah PK Andong direncanakan dengan cermat melalui tiga fase. Tahap pertama dari proses pembelajaran tahfidz yang melibatkan persiapan pengajaran memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kesuksesan pembelajaran (Fatiyah et al., 2022: 512). Saat pengajar merencanakan pengajaran, mereka harus memastikan bahwa lingkungan kelas siap dan mendukung pembelajaran. Ini termasuk menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti buku-buku Al-Qur'an, pengeras suara, dan bahan-bahan tambahan yang mendukung pengajaran. Selain itu, tahap persiapan ini juga melibatkan pembiasaan siswa dengan konsep muroja'ah, di mana mereka secara bersama-sama mengulang hafalan sebelumnya. Ini adalah langkah penting untuk mengingat kembali hafalan

sebelumnya dan memastikan kualitas hafalan tetap terjaga. Dengan persiapan yang matang dan kesiapan siswa, tahap pertama ini membantu menciptakan dasar yang kuat untuk kelancaran seluruh proses pembelajaran tahfidz, memungkinkan siswa untuk fokus pada hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih efektif.

Tahap kedua dalam proses pembelajaran tahfidz melibatkan tiga langkah kunci yang memainkan peran sentral dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. *Pertama*, apersepsi dengan muraja'ah memungkinkan siswa untuk mengingat kembali hafalan sebelumnya, mengulangkannya bersama pengajar, dan memastikan kualitas dan kejelasan hafalan mereka. Ini merupakan langkah penting dalam mempertahankan dan memperbaiki hafalan yang telah dikuasai (Fatimah et al., 2022: 42). Kemudian, langkah *kedua*, *talaqqi*, memperkenalkan hafalan baru kepada siswa. Pengajar memberikan contoh cara membaca ayat dengan benar, termasuk penggunaan nada zikrani yang tepat (Qhotimah et al., 2023: 144). Siswa kemudian menirukan cara baca yang benar secara bersama-sama. Hal ini membantu siswa memahami pengucapan yang benar dan intonasi dalam membaca Al-Qur'an, serta meningkatkan hafalan mereka secara keseluruhan. Dalam tahap ini, pengajar berperan sebagai model yang memberikan panduan yang efektif, dan siswa terlibat dalam latihan yang menguntungkan untuk pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Tahap ketiga dalam proses pembelajaran tahfidz merupakan tahap kunci yang menegaskan keberhasilan hafalan siswa. Dalam tahap ini, siswa diajak untuk menerapkan hafalan yang telah mereka pelajari dengan bantuan pengajar. Setelah belajar menghafal dengan bimbingan pengajar dalam tahap *talaqqi*, siswa kemudian ditantang untuk menghafal ayat atau surat yang telah

diajarkan secara mandiri atau dengan bantuan teman sekelas. Hal ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menguji kemampuan hafalan mereka, mengasah kemandirian, dan melatih keterampilan mereka dalam mengingat dan mengulang kembali hafalan dengan benar. Setelah mereka yakin dengan hafalan mereka, siswa kemudian menyetorkan hafalannya kepada pengajar untuk dinilai. Tahap ini mengukur kemajuan siswa dan memberikan pengajar wawasan tentang sejauh mana siswa telah mencapai dalam hafalannya. Dengan demikian, tahap ketiga adalah langkah penentu dalam mengukur keberhasilan pembelajaran tahfidz siswa.

Evaluasi pembelajaran dalam proses tahfidz di SD Muhammadiyah PK Andong sangat berfokus pada pengukuran kemajuan hafalan siswa. Evaluasi ini terbagi menjadi tiga tahap yang berbeda. Tahap *pertama* adalah evaluasi yang dilakukan setelah siswa berhasil menghafalkan seluruh ayat dalam satu surat Al-Qur'an. Ini menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam perjalanan hafalan mereka dan mengukur kemampuan mereka untuk menguasai hafalan tersebut.

Tahap *kedua* melibatkan ujian praktek di pertengahan semester, di mana siswa diuji dengan menghafalkan beberapa surat yang telah diajarkan oleh pengajar masing-masing kelas. Ini memberikan gambaran lebih luas tentang kemampuan siswa dalam menghafal berbagai surat Al-Qur'an dan memastikan konsistensi dalam hafalan mereka selama beberapa waktu.

Evaluasi *ketiga* adalah evaluasi akhir semester yang berlangsung bersamaan dengan ujian akhir. Ini merupakan kesempatan terakhir bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan hafalan mereka dan mengukur pencapaian mereka selama satu semester penuh. Dengan tiga tahap evaluasi yang berbeda ini, pengajar dapat memantau kemajuan siswa secara holistik, memberikan umpan balik yang lebih

akurat, serta menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, sistem evaluasi ini berperan penting dalam membantu siswa mencapai target hafalan Al-Qur'an dengan baik.

Pembelajaran tahfidz di SD Muhammadiyah PK Andong telah membukukan prestasi yang sangat baik. Sebagian besar siswa, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, berhasil mencapai target yang telah ditetapkan oleh pengajar pada masing-masing kelas. Hal ini mencerminkan dedikasi tinggi siswa dan kualitas pengajaran yang efektif. Selain berhasil dalam menghafal Al-Qur'an, siswa juga menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, yang merupakan indikator penting dalam menguji pemahaman dan aplikasi hafalan mereka. Walaupun ada beberapa siswa di beberapa kelas yang masih berada di bawah target yang ditetapkan, secara keseluruhan, proses pembelajaran tahfidz di sekolah ini memberikan hasil yang memuaskan dan membantu dalam perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan komitmen siswa dan pengajar, tetapi juga metode pembelajaran yang tepat dan sistem evaluasi yang efisien dalam mengukur kemajuan siswa.

### ***Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Muhammadiyah PK Andong***

Pembelajaran tahfidz memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai faktor agar dapat berjalan dengan sukses. Beberapa faktor pendukung utama dalam pembelajaran tahfidz meliputi:

#### **1. Sarana dan Prasarana Memadai**

Kelas pembelajaran yang nyaman serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung memiliki peran penting dalam kelancaran pembelajaran tahfidz. Lingkungan yang nyaman dan berfokus pada pembelajaran membantu siswa untuk lebih fokus dan

bersantai, sehingga mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Fasilitas seperti Al-Qur'an yang berkualitas, pengeras suara, dan materi pembelajaran yang lengkap juga sangat penting dalam membantu siswa mengakses dan memahami materi dengan baik. Sarana dan prasarana yang baik juga mendukung pengajar dalam memberikan pengajaran yang efisien dan bermutu kepada siswa (Aziz, 2022: 150). Dengan demikian, kelas yang nyaman dan fasilitas yang memadai memastikan bahwa pembelajaran tahfidz berjalan dengan lancar dan produktif, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan hafalan Al-Qur'an.

#### **2. Pemberian Materi Pendukung**

Materi pendukung seperti kultum dan ceramah memiliki tujuan yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Melalui ceramah dan kultum, siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan cerita-cerita inspiratif, pelajaran moral, serta pengalaman sukses dari individu yang telah mencapai prestasi dalam menghafal Al-Qur'an. Ini bertujuan untuk mengilhami dan memotivasi siswa, membangkitkan semangat dalam menjalani perjalanan tahfidz mereka, serta membantu mereka mengenali nilai-nilai spiritual dan keagamaan yang mendalam yang terkandung dalam Al-Qur'an (Salma et al., 2022: 215).

#### **3. Dukungan dari Orang Tua Siswa**

Peran orang tua dalam suksesnya tahfidz sangatlah penting. Selain guru sebagai pendidik di sekolah, orang tua berfungsi sebagai mitra dalam pembelajaran tahfidz anak-anak mereka (Syatina et al., 2021: 23). Bantuan orang tua dalam proses muroja'ah (mengulang bersama) di rumah adalah langkah yang sangat efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan hafalan anak. Orang tua juga memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan dukungan

emosional kepada anak-anak mereka dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, penggunaan grup WhatsApp sebagai alat komunikasi antara pengajar dan orang tua dapat sangat memudahkan koordinasi. Ini memungkinkan pengajar untuk memberikan informasi tentang tugas dan kewajiban siswa serta orang tua di rumah. Orang tua dapat diberitahu tentang perkembangan anak mereka dalam tahfidz dan tahu bagaimana mereka dapat membantu anak mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, kolaborasi antara pengajar, siswa, dan orang tua adalah kunci dalam mencapai kesuksesan dalam tahfidz Al-Qur'an.

### ***Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Muhammadiyah PK Andon***

Meskipun pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah PK Andong telah berjalan dengan baik, ada beberapa faktor penghambat yang mungkin memengaruhi kelancaran proses pembelajaran tahfidz. Beberapa faktor penghambat yang mungkin ada meliputi:

#### **1. Ketidakkonsentrasi Siswa**

Terdapat beberapa siswa yang masih menghadapi tantangan dalam menjaga fokus selama pembelajaran tahfidz di kelas, dimana sebagian dari mereka cenderung bermain sendiri atau terlibat dalam percakapan dengan teman sekelas. Ketidakkonsentrasi ini bisa menjadi penghambat bagi proses pembelajaran yang efektif, mengingat pentingnya konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Upaya harus dilakukan untuk membantu siswa ini, baik melalui pendekatan manajemen kelas yang lebih cermat, memberikan dorongan positif, serta berkolaborasi dengan orang tua untuk mendukung konsistensi dalam pembelajaran tahfidz di sekolah dan di rumah (Nurzaiama et al., 2023: 94).

#### **2. Ketidaksiapan Beberapa Orang Tua**

Ketidaksiapan beberapa orang tua untuk berperan aktif dalam membantu

anak-anak mereka mengulang pembelajaran tahfidz di dalam rumah dapat menjadi faktor penghambat dalam kemajuan siswa. Dalam pembelajaran tahfidz, dukungan dan bimbingan orang tua di rumah sangat penting untuk memastikan konsistensi dan kesuksesan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Ketidaksiapan orang tua dalam membantu anak-anak mereka dapat mengurangi waktu yang dihabiskan anak untuk memperdalam hafalannya.

Untuk mengatasi masalah ini, komunikasi antara sekolah dan orang tua adalah kunci. Sekolah dapat berupaya untuk lebih memotivasi orang tua dan memberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam membantu tahfidz anak-anak mereka. Selain itu, pengajar dapat memberikan panduan dan dukungan lebih dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran tahfidz di rumah. Hal ini dapat menciptakan kolaborasi yang lebih efektif antara sekolah dan orang tua untuk mendukung kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an (Qadafi, 2019: 8).

### **KESIMPULAN**

Dalam kesimpulan, penerapan pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode Zikrani di SD Muhammadiyah PK Andong telah terbukti sukses dan efektif. Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat usia dan kemampuan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dan efektif. Proses pembelajaran tahfidz dilakukan melalui tiga tahap penting, yaitu persiapan pengajaran, langkah-langkah pembelajaran dengan metode Zikrani, dan tahap akhir dengan setoran hafalan. Sistem evaluasi yang terbagi menjadi tiga tahap berbeda membantu mengukur kemajuan hafalan siswa dengan baik. Hasil pembelajaran tahfidz di sekolah ini sangat memuaskan, dengan sebagian besar siswa mencapai target yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran tahfidz yang

diterapkan di SD Muhammadiyah PK Andong telah berhasil dalam mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz mencakup kelas yang nyaman dan fasilitas yang memadai, materi pendukung seperti ceramah dan kultum yang memotivasi siswa, serta dukungan aktif dari orang tua dalam proses muroja'ah di rumah. Sistem komunikasi antara pengajar dan orang tua melalui grup WhatsApp juga membantu menjaga kolaborasi yang efektif.

Namun, ada beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti ketidakfokusan siswa selama pembelajaran dan ketidaksediaan beberapa orang tua untuk berperan aktif dalam membantu anak-anak mereka di rumah. Upaya untuk meningkatkan manajemen kelas dan komunikasi antara sekolah dan orang tua adalah kunci dalam mengatasi kendala ini dan memastikan kelancaran pembelajaran tahfidz. Dalam keseluruhan, pembelajaran tahfidz di SD Muhammadiyah PK Andong telah memberikan hasil yang memuaskan dan mendukung perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, R. M. (2022). Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 2 Salatiga. *Al Ghazali*, 5(2), 140–161. [https://doi.org/10.52484/al\\_ghazali.v5i2.327](https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v5i2.327)
- Fatimah, I., Nikmatullah, C., Maesaroh, T., & Mussaddiq, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di SD IT Irsyadul Ibad dan SD Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Qathruna*, 9(1).
- Fatimah, U. A., Surana, D., & Afrianti, N. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 4 di MIS 05 Darussalam Kepahiang Kota Bengkulu. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 509–514. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3820>
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Hamka, S. (2022). Implementasi Metode Tadabbur Al-Qur'an Di Pesantren Ar-Rahman Bogor. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2243>
- Hanifiyah, F., & Hidayah, A. R. (2022). Tantangan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online di Masa Pandemi Covid-19. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–10.
- Kalsum, U. K. U., & Muslim, A. (2023). Model Pembelajaran dan Tingkat Kecerdasan Anak (Studi Pembelajaran Tahfidz di MI Al-Kautsar. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.151>
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Dalam Pendidikan Islam. *Tazkiya*, 8(1), 125–138.
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. *Fikruna*, 5(2). <https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.122>
- Nur, M. H., & Sulastri, E. (2023). Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an: Menyongsong Masa Depan yang Berkualitas. *MAKTABAH BORNEO, Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran*

- Pendidikan Agama Islam*, 2(July), 1–12.
- Nurzaiama, Hildayanti, Arifin, & Nasir. (2023). Menjaga Motivasi Belajar dengan Re-konstruksi Metode Pembelajaran: Sebuah Kompensasi atas Minimnya Fasilitas Sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 5(1), 91–102.
- Parnawi, A., Mujrimin, B., Sari, Y. F. W., & Ramadhan, B. W. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal on Education*, 5(2), 4603–4611.
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–19. [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady)
- Qhotimah, Q., Nashir, M. J., & Gunawan, H. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3).
- Rahma, F., Sormin, D., & Wijaya, C. (2019). Metode Tahfidzul Alquran Di Rumah Tahfizh Miftahul Jannah Kota Medan. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.12-19>
- Salma, A. J., Azani, M. Z., & Husein, S. (2022). Peran Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al Qur'an. *ISEEDU*, 6(2).
- Slamet, S. (2020). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 MTs Ma'arif Suka Slamet Indramayu. *Syntax Idea*, 2(11).
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syahid, M. (2013). *Juz Tabarak Murratal Dzikroni*. LIBIA.
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>